



**PERAN KEPALA DESA DALAM PEMBANGUNAN FISIK  
MELALUI PEMBUATAN TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH  
SEMENTARA(TPS) DI DESA MARGAMEKAR KECAMATAN  
PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG**

**Ujud Rusdia<sup>1</sup>, Candrika Akhdan Taqjudin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Manajemen Pemerintahan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri

<sup>2</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik, Universitas Bale Bandung

*Received: 2 Oktober 2022; Revised: 10 Oktober 2022; Accepted: 13 Oktober 2022; Published: November 2022; Available online: November 2022.*

**ABSTRAK**

Wujud dari Peran Kepala Desa adalah melaksanakan pembangunan Desa dimana Kepala Desa wajib Membangun Desa sendiri demi kemandirian. Dalam rangka pembangunan Desa pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Sementara adalah sebagai bentuk produk Pembangunan Fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendekrisikan peran Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik melalui Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Sementara di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Kerangka penelitian yang diambil oleh peneliti ada; lajoh menggunakan Bintoro Tjokroamidjojo (2000:42) Peran Terbagi 3 Indikator yaitu 1). Motivator , 2). Fasilitator, 3). Mobilisator. Penelitian menggunakan meotde deskriptif kualitatif yaitu metode yang bertujuan memberikan penjelasan kepada suatu masalah dengan menganalisa data untuk memberi kesimpulan. Untuk melakukan pengumpulan data penulis menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data diantaranya: Teknik Observasi yaitu Teknik pengumpulan data langsung dari obyek penelitian. Teknik wawancara untuk mengumpulkan data yang lebih jelas sesuai dengan kebutuhan penelitian melalui wawancara beberapa informan secara langsung didaerah peneltian dan melakukan studi dokumentasi dan kepustakaan, setelah peneltian dilaksanakan dan menganalisa berbagai data yang didapat maka dapat diungkapkan bahwa Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik melalui Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Sementara di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Yaitu untuk menilai sejauh mana program-program yang sudah dilaksanakan yang dijadikan visi dan misi oleh Kepala Desa dan juga sejauh mana Kepala Desa apakah sudah menjadi motivator atau dorongan yang diberikan kepada

masyarakat maupun perangkat Desa, sebagai fasilitator atau bantuan yang diberikan pemerintah kepada warga masyarakat dan sebagai mobilisator atau yang mengarahkan dan mengajak agar warga masyarakat berkerjasama dalam membangun Desa. Kesimpulan nya bahwa rencana pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Sementara sudah ada di dalam program yang mana di musyawarahkan di musrenbang dan juga anggaran yang akan di ambil dari ADD (Anggaran Dana Desa). Pelaksanaannya tehalang Covid-19 dan PMK (Penyakit Mulut dan Kaki) sehingga program belum terrealisasikan.

**Kata Kunci:** Pembangunan, Tempat Pembuangan Sampah Sementara, Dana Desa

## PENDAHULUAN

Istilah pembangunan digunakan secara luas sekarang ini. Sebagian besar orang mengartikan bahwa pembangunan merupakan suatu proses perubahan ekonomi yang ditandai dengan adanya industrialisasi. Istilah pembangunan juga bisa berarti suatu proses perubahan sosial yang menghasilkan urbanisasi, peniruan gaya hidup modern/barat, dan sikap hidup yang baru.

Menurut Siagian (1994) memberikan pengertian tentang pembangunan sebagai "Suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*)".

Pembangunan adalah proses perubahan sistem yang di

rencanakan kearah perbaikan yang orientasinya pada modernis pembangunan dan kemajuan sosial ekonomis. Pembangunan akan dapat berjalan lancar, apabila disertai dengan administrasi yang baik. Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang berkelanjutan dan terus menerus dari suatu keadaan tertentu kepada suatu keadaan yang dianggap lebih baik.

Menurut B.S Muljana (2001:3) pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah umumnya yang bersifat infrastruktur atau prasarana, yaitu bangunan fisik ataupun lembaga yang mempunyai kegiatan lain dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.

Pengertian pembangunan fisik yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, dengan maksud untuk mengadakan kegiatan ke arah perubahan yang

lebih baik dan perubahan tersebut dapat dilihat secara kongkrit, nyata dari bentuk perubahannya. Dengan kata lain bahwa perubahan itu identik dengan adanya wujud atau bentuk dari pembangunan seperti adanya gedung-gedung, sarana perumahan, sarana peribadatan, sarana pembuatan jalan, sarana pendidikan, dan sarana umum lainnya.

Di dalam pembangunan fisik banyak sekali bentuknya yang seperti sudah di jelaskan di atas yaitu menyangkut sarana dan prasarana. Salah satu pembangunan fisik di wilayah kecil pemerintahan yaitu desa adalah pembangunan fisik melalui pembuatan tempat pembuangan sampah sementara. Tempat Penampungan Sementara (TPS) TPS adalah tempat penampungan sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST), atau Tempat Pengolahan Sampah *Reduce, Reuse, Recycle (TPS 3R)*.

Penyediaan tempat penampungan sampah (TPS) sementara yang memadai sangat

diperlukan untuk tempat menampung sampah, jika tidak suatu daerah akan mengalami masalah yang serius. Masalah sampah apabila tidak cepat ditangani secara benar, tidak menutup kemungkinan suatu daerah lama-kelamaan akan tenggelam dalam timbunan dan tumpukan sampah bersamaan dengan segala dampak negatif yang ditimbulkannya seperti pencemaran air, udara, tanah, dan penyebaran sumber penyakit.

Dalam menyediakan dan membangun tempat penampungan sampah (TPS) sementara diperlukan kriteria persyaratan fisik maupun persyaratan sosial ekonomi agar keberadaannya tidak membahayakan dan aman bagi lingkungan sekitar. Tempat penampungan sampah (TPS) sementara merupakan sarana yang harus dimiliki oleh setiap daerah di Indonesia. Tempat Penampungan Sampah (TPS) sementara yang baik, wajib dipenuhi apabila pemerintah daerah hendak menanggulangi masalah sampah di daerahnya.

Peran Tempat penampungan Sampah (TPS) Sementara sangat penting bagi masyarakat maupun bagi pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan karena sebelum sampah dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), maka terlebih dahulu diangkut ke tempat penampungan sampah (TPS) sementara, sehingga memudahkan masyarakat untuk membuang sampah. Ketersediaan tempat penampungan sampah (TPS) sementara di setiap daerah baik desa, kecamatan, maupun kota/kabupaten sangat diperlukan untuk membantu penanganan masalah sampah.

Pembuatan dan konstruksi tempat penampungan sampah (TPS) sementara pada umumnya berupa bak beton atau batu bata yang pada bagian atasnya terbuka dan dilengkapi dengan lubang pintu. Ukuran-ukuran dari tempat penampungan sampah (TPS) sementara sangat bervariasi, tergantung dari besar kecilnya produktivitas sampah pada daerah masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Tepatnya di KP Mekar Bakti bahwa bentuk fisik tempat

pembuangan sampah sementara belum ada salah satu yang menandakan mengapa bentuk fisik tempat pembuangan sampah sementara tidak ada yaitu tidak ada wujud atau fisik bangunannya, sampah masih berceceran, tidak adanya pemisahan antara sampah organik dan anorganik. ini menandakan bahwa belum ada perhatian dari pemerintah setempat untuk menangani hal seperti ini, karena hal ini akan berdampak sekali kepada perubahan lingkungan maupun iklim. terutama ke pencemaran lingkungan di sekitar.

Besarnya timbunan sampah yang tidak dapat ditangani tersebut akan menyebabkan berbagai permasalahan baik langsung maupun tidak langsung bagi penduduk kota apalagi daerah di sekitar tempat penumpukan. Dampak langsung dari penanganan sampah yang kurang bijaksana diantaranya adalah timbulnya berbagai penyakit menular maupun penyakit kulit serta gangguan pernafasan.



*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022*

Jika di lihat dari gambar di atas bahwa kondisi salah satu wilayah sungai hulu Situ Cileunca tepatnya di Kp. Mekar Bakti RW. 01 RT. 02 . Kondisi pesisir sungai sangat memprihatinkan akibat sampah yang berceceran dimanamana sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan dan mengganggu ekosistem tumbuhan dan hewan di dalam sungai itu sendiri.

*Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022*



Di lihat dari gambar di atas bahwa sampah sudah mulai mengunung akibat banyaknya sampah rumah tangga masyarakat yang di buang ke area tersebut, Dan juga bisa di lihat belum

adanya bentuk atau wujud fisik bangunan tempat pembuangan sampah sementara, yang mana jika bangunan itu sendiri ada pasti masyarakat pun akan membuang ke tempat yang sudah tersedia.

Sedangkan dampak tidak langsung diantaranya adalah bahaya banjir yang disebabkan oleh terhambatnya arus air di sungai karena terhalang timbunan sampah yang dibuang ke sungai. Yang mana menimbulkan juga pencemaran lingkungan dari mulai warna air akan berubah, banyaknya sampah yang berserakan di tepian sungai.

Hal perlu yang di perhatikan bahwa belum tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di lingkungan untuk tempat pembuangan sampah sementara sehingga masyarakat membuang sampah atau limbah rumah tangga tersebut ke wilayah terdekat yang mana adalah hal ini adalah sungai hulu Situ Cileunca

Sejauh ini pun masyarakat belum merasakan adanya perubahan terhadap tata Kelola lingkungan maupun itu penyediaan tempat sampah

sementara itu sendiri. Kasus seperti ini memang biasanya diabaikan, padahal ini menjadi faktor penting dan reputasi bagi sebuah desa, apalagi sekarang sedang gencar-gencarnya pembangunan wisata-wisata alam yang mana harus idealnya lingkungan yang bersih, nyaman dan aman.

Dan juga kebetulan masalah atau kasus ini saya angkat karena di Desa Margamekar sedang ada pembangunan jalan yang di namakan jalan satelit yang dibangun oleh pihak kabupaten, dan kebetulan jalan nya melalui bibir sungai Situ Cileunca dan bertujuan untuk mendongkrak potensi wisata alam yang ada di Pangalengan khususnya di Desa MargaMekar, tetapi hal ini masih diabaikan oleh pemerintah setempat.

Maka apabila sampah yang masih banyak bercecran dan tidak di perbaiki dengan baik dan rapih ini menjadi dampak negative bagi dunia wisata karena pada dasarnya wisata yang di suguhkan dari Situ Cileunca itu sendiri adalah pemancangan dan keindahan alamnya, jika masih ada sampah yang menggunung dan bercecran dimana-mana itu berarti wilayah yang belum siap menerima perkembangan industry

pariwisata, seharusnya mendongkrak ekonomi di sector pariwisata dalam hal ini keindahan alam yang di suguhkan, seharusnya di imbangi dengan tertib lingkungan terutama di sampah agar tertata dengan rapih dan baik.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka muncul permasalahan yang berkaitan dengan judul yang di ambil oleh peneliti adalah peran Kepala Desa dalam pembangunan fisik melalui pembuatan tempat sampah sementara (TPS) di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan tercemar akibat sampah bercecer.

Dikarenakan kurangnya Kesadaran dari masyarakatnya itu sendiri bisa dibilang acuh terhadap Kebersihan lingkungan yang mana disini adalah timbulnya sampah Bercecran.

2. Adanya keluhan dari masyarakat karena tidak ada tempat pembungan Sampah sementara.

Di karenakan masyarakat mengeluhkan tidak adanya tempat sampah yang berwujud fisik bangunan, sehingga membuat

masyarakat bingung harus kemana lagi membuang sampah selain dari tempat tersebut.

3. Tidak adanya bentuk fisik tempat pembuangan sampa sementara.

Di karenakan belum adanya lahan yang strategis dan baik untuk pembangunan tempat pembuangan sampah sementara. Seharusnya yang di lakukan pemerintah Desa mengambil tanah dari asset desa atau carik desa untuk di wakaf kan menjadi tempat pembuangan sampah sementara. Yang jauh dari lingkungan masyarakat agar tidak mengganggu kenyamanan lingkungan.

4. Kurangnya perhatian dari pemerintah

Pemerintah agaknya kurang fokus terhadap masalah ini terlihat sekali masih belum adanya tanda tanda sampah berkurang atau pun sampah teratata dengan rapi, masih terlihat adanya penumpukan sampah dan banyak berceceran dimana-mana.

5. Pentingnya sinergitas antara pemerintah dan masyarakat.

Dikarenakan sinergitas itu penting sekali sebagaimana pemerintah sendiri sebagai pelayan publik dalam arti disini fasilitas yang di berikan oleh pemerintah demi kesejahteraan masyarakat. Dan masyarakat sebagai merawat dan menikmati pelayanan dari pemerintah dalam hal ini juga masyarakat merawat dan menjaga segala bentuk yang telah di berikan oleh pemerintah itu sendiri

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka muncul permasalahan yang berkaitan dengan judul yang di ambil oleh peneliti adalah peran Kepala Desa dalam pembangunan fisik melalui pembuatan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, yaitu dengan judul

1. Bagaimana peran Kepala Desa dalam pembangunan fisik melalui pembuatan tempat sampah sementara (TPS) di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan

- Kabupaten Bandung di tinjau sebagai Motivator?
2. Bagaimana peran Kepala Desa dalam pembangunan fisik melalui pembuatan tempat sampah sementara (TPS) di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung di tinjau sebagai Fasilitator?
  3. Bagaimana peran Kepala Desa dalam pembangunan fisik melalui pembuatan tempat sampah sementara (TPS) di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung di tinjau sebagai Mobilisator?

### KERANGKA PEMIKIRAN

Peran merupakan kemampuan seseorang dalam memposisikan diri sesuai ruang dan waktu serta dapat memahami apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Oleh sebab itu seorang Kepala Desa harus tahu dan mampu memainkan perannya sebagai seorang pemimpin didesanya. Seperti kutipan dari defenisi

Peran merupakan perilaku yang di tuntutan untuk memenuhi harapan dari apa yang di perankannya. (Tim penyusun kamus pusat pembina dan pengembangan bahasa, 1985:667)

Sehingga seorang kepala desa atau pun seorang pemimpin dalam memimpin tahu apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Sebab seorang pemimpin atau kepala desa harus dapat membedakan posisi dirinya dimana disatu sisi dia juga adalah bagian dari warga desa dan disisi lain ia mempunyai tambahan nilai positif yaitu ia adalah seorang kepala desa selaku pimpinan tertinggi di desa

Untuk mendukung penelitian dan penulisan skripsi ini, perlu diikuti oleh suatu kerangka pemikiran yang merupakan titik fokus pengamatan penelitian. Fokus pengamatan penelitian tersebut didukung oleh konsep-konsep atau teoriteori penunjang salah satunya definisi peran menurut Komarudin (1994 : 768) yaitu

- a. Bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan seseorang dalam manajemen
- b. Pola penilaian yang diharapkan dapat menyertai suatu status
- c. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok pranata
- d. Fungsi yang diharapkan dari seseorang atau

menjadi karakteristik yang ada padanya

- e. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat

Peran menurut Bintoro Tjokroamidjojo (2000; 42) dapat diartikan sebagai “seperangkat perilaku yang di harapkan di lakukan oleh seseorang sesuai dengan kedudukan sebagai pemimpin”.

Maka Bintoro Tjokroamidjojo mengemukakan beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu peran , yaitu:

#### 1. Motivator

Ialah dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seorang individu lainnya sedemikian rupa, sehingga orang yang diberikan motivasi tersebut menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasi secara kritis, rasional dan penuh tanggung jawab.

#### 2. Fasilitator

Ialah seorang yang memberikan bantuan dalam memperlancar

proses komunikasi sekelompok orang, sehingga mereka dapat memahami atau memecahkan masalah bersama – sama.

#### 3. Mobilisator

Ialah orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama.

Peran kepemimpinan sangatlah penting bagi sebuah negara, maupun organisasi karena adanya peran kepemimpinan mampu mengatur segala kebutuhan yang di perlukan oleh anggota maupun masyarakat itu sendiri. Berdasarkan judul yang di ambil oleh peneliti peran Kepala Desa dalam pembangunan fisik melalui pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Sementara di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. Bahwa Kepala Desa harus mampu dan melayani segala bentuk keinginan yang bertujuan kesejahteraan bagi warga sekitar dan juga bermanfaat.

#### 1 . Motivator

Adalah orang yang memiliki pekerjaan,

profesi atau jabatan dengan memberikan motivasi kepada orang lain dan sehingga orang yang diberikan motivasi dapat menuruti ataupun mengikuti apa yang disampaikan. Dalam hal ini adalah Kepala Desa memotivasi warga dalam pembangunan Desa kewajiban Kepala Desa yaitu Kepala Desa memberikan dorongan kepada warga Desanya agar berperan aktif dalam membangun Desa. Pentingnya peranan motivator dalam proses pembangunan Desa. Kepala Desa sebagai motivator harus mampu memotivasi warga untuk aktif serta dalam pelaksanaan pembangunan sehingga pembangunan yang ingin di capai nantinya dapat terlaksana dengan baik tanpa ada perselisihan diantara pemerintah Desa dan masyarakat setempat, sebagai Kepala Desa harus mampu memberikan dorongan terhadap masyarakat untuk aktif dalam kegiatan - kegiatan

kemasyarakatan sehingga nantinya mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan masyarakat Desa dalam meningkatkan pembangunan Desa.

## 2. Fasilitator

Dalam hal ini Kepala Desa sebagai fasilitator adalah orang yang memberikan bantuan dan menjadi narasumber yang baik untuk berbagai permasalahan serta memfasilitasi kegiatan - kegiatan pembangunan desa memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses pembangunan sehingga program pembangunan Desa dapat berjalan dengan baik. Kepala Desa sebagai fasilitator desa merupakan pendamping masyarakat dalam pelaksanaan serta meningkatkan program - program pembangunan Desa, artinya seorang fasilitator harus mampu menyediakan dan siap dengan informasi termasuk pendukungnya.

### 3. Mobilisator

Adalah orang yang mengarahkan atau menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan sebuah pembangunan guna untuk kepentingan bersama. Jadi Kepala Desa sebagai mobilisator yaitu Kepala Desa menggerakkan atau mengajak masyarakat untuk bersama - sama melakukan tindakan yang nyata untuk membangun desa, misalnya melakukan gotong royong.

Salah satu peran kepala desa dalam membangun segala fasilitas kesejahteraan masyarakat sekitar dalam hal ini pembangunan fisik, pembangunan fisik adalah bentuk atau wujud kinerha suatu pemerintahan karena tugas atau peran kepala desa adalah membangun desa atau wilayahnya menjadi desa yang mandiri dan maju.

Melalui pembangunan fisik juga menjadi bukti bahwa desa tersebut sudah menjalankan

tugasnya dengan baik pembangunan fisik ragam macamnya seperti Rutilahu, Rambat beton dll. Pembangunan fisik perlu adanya dukungan pemerintah itu sendiri karena apabila hanya ,masyarakat saja yang menjalankan, lalu di mana pemerintah yang sudah jelas sebagai pelayan masyarakat.

Pembanguna fisik sangat penting bagi sebuah wilayah mencerminkan bahwa hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakat itu berjalan dengan baik tanpa adanya masalah berbelit, karena pada dasarnya pembanguna fisik itu sendiri bagi kesejahteraan masyarakat setempat.

Salah satu pembangunan fisik itu sendiri ialah pembangunan tempat pembuangan sampah sementara, hasil peneliti dari observasi di lapangan menunjukkan bahwa di Kp. Mekar Bakti Desa Margamekar belum adanya bentuk pembangunan fisik tempat pembuangan sampah sementara, yang mana sudah dikatakan sebelumnya ini adalah salah satu

bentuk wujud dari kinerja pemerintah.

Jika memang baik maka segala bentuk pembangunan bagi kesejahteraan masyarakat terwujud dan ada bentuk fisiknya, masyarakat sangat mengeluhkan dan kebingungan harus kemana membuang sampah atau limbah rumah tangga karena belum adanya pembangunan fisik tempat pembuangan sampah sementara itu sendiri.

Maka masyarakat pun dengan terpaksa harus membuang ketepian sungai yang menimbulkan pencemaran terhadap kualitas air dan pencemaran lingkungan, terancamnya ekosistem yang ada di sungai hulu Situ Cileunca itu sendiri selama ini belum ada Tindakan apa-apa dari pemerintah desa setempat, padahal ini apabila dibiarkan terus menerus maka akan berefek sangat fatal, akan merembet satu sama lainnya. dan

Jika di lihat sekitarpun kondisi di sungai hulu situ cileunca itu sendiri sudah memprihatinkan seakan pemerintah acuh terhadap permasalahan ini padahal jikalau bisa pemerintah bisa memanfaatkan kekayaan alam sekitar seperti pembuatan tempat

pembuangan sampah sementara oleh bambu karena di tepian sungainya banyak sekai pohon pohon bambu milik masyarakat sekita. Dalam hal ini pemanfaatan ekosistem sekitar dan juga bisa membatu masyarakat yang punya bambu untuk bambunya dibeli pemerintah untuk dipergunakan pembuatan tempat pembuangan sampah sementara.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan yang peneliti pakai adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2005:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Oleh karena itu berdasarkan observasi dilapangan maka pendekatan kualitatif berguna dalam penelitian dari peran kepala desa dalam pembangunan fisik melalui pembuatan tempat sampah sementara di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran tentang kenyataan yang ada dilapangan pada saat penelitian sedang berlangsung data yang diperoleh dikumpulkan, kemudian diinterpretasikan satu sama lain sehingga memperoleh suatu rumusan pemecahan masalah yang dihadapi atau yang sedang diteliti

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Motivator**

Peran Kepala Desa dalam Pembangunan bagi Desa sangatlah penting jika melihat dari indicator motivator bahwa seorang Kepala Desa harus mampu mendorong agar masyarakat ikut andil dalam pembangunan Desa, Karena pada dasarnya maju mundur nya sebuah wilayah dalam hal ini adalah Desa adanya orang yang mengatur segala kebutuhan dan keperluan bagi warga masyarakat demi kesejahteraan dan kepentingan masyarakat.

Motivator yang dilakukan Kepala Desa dengan mengajak agara masyarakat tertib dan bijak dalam membuang sampah terlebih dahulu. Hal ini di katakan senada oleh Kasi Pemerintahan Bahwa Pemerintah sudah Membuat program yaitu PHBS (Program Hidup Bersih dan Sehat) dengan melalu perangkat Desa dan PKK.

Dalam pembangunan fisik melalui pembuatan tempat pembuangan sampah sementara di Desa Maragamekar Kecamatan Pangalengan kabupaten Bandung, maka peneliti bertanya dengan melakukan wawancara kepada Kepala Desa, Kasi Pemerintahan dan masyarakat. Terkait permasalahan ini maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan.

Berdasarkan hasil wawancara yang di kemukakan sebagai berikut:

“Berkaitan dengan Pembangunan Tempat Pembuangan Sampah

Sementara, menurut Kepala Desa untuk saat ini motivasi agar Masyarakat tertib dan bijak dalam membuang sampah terlebih dahulu karena masalah sampah menjadi urusan yang sulit diatasi, apabila semua sampah di buang ke TPS maka akan terjadi penumpukan". (Hasil wawancara dengan kepala Desa Bpk. H. Aep saepudin, pada tanggal 22 juli 2022)

Peneliti pun melanjutkan wawancara kepada Kasi Pemerintahan, Dalam hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Desa .

"terkait permasalahan sampah terlebih dahulu sebelumnya Kepala Desa Sudah membuat Program PHBS yaitu Program Hidup Bersih dan Sehat , melalui perangkat Desa dan Pkk, yang mana ditekankan agar masyarakat lebih bijak dan baik dalam membuang sampah, dengan membuat lubang untuk membuang sampah organik yang mana nanti akan menjadi pupuk organik, apabila ini berjalan

maka akan berdampak kepada TPS itu sendiri" ( Hasil wawancara dengan Bpk. Yayan selaku Kasi Pemerintahan Desa Margamekar, pada tanggal 3 Agustus 2022)

Berdasarkan hasil hasil wawanacara peneliti bahwa Motivator yang dilakukan Kepala Desa melalui program PHBS (Program Hidup Bersih dan Sehat) belum berjalan dengan baik karena jika ini program di jalankan maka apabila di kaitkan dengan masalah yang peneliti ambil tentang pembangunan fisik tempat pembangunan sampah sementara, ini yang tidak berjalan semestainya karena, pada dasarnya masalah ini timbul dari adanya penumpukan sampah atau sampah menggunung, sampah berceceran sungai dan juga menimbulkan udara yang tidak baik baki lingkungan masyarakat. Jadi program PHBS itu menunjukkan belum adanya perkembangan baik jika dilihat dari masalah yang peneli ambil, Dan jika peneliti amati dan dari hasil observasi dilapangan juga pembangunan fisik Tempat Pembuangan Sampah Sementara belum ada.

## 2. Fasilitator

Peran Kepala Desa dalam Pembangunan bagi Desa sangatlah penting jika melihat dari indicator Fasilitator bahwa Kepala DEsa harus mampu memberi bantuan kepada masyarakat apa apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat, karena indicator fasilitator ini sangat penting bagi ranah pemerintahan karena sejatinya tugas pemerintah adalah pemberi pelayanan bagi warga masyarakat. Apabila failitas atau bantuan tidak sesuai dengan pada aturan nya maka harus di benahi regulasi bantuan tersebut, dan juga di kaitan dengan masalah pembanguna tempat pembuangan sampah sementara maka kepala desa wajibnya menjadi fasilitator yang baik dan Amanah.

Dalam pembuatan tempat pembuangan sampah sementara di Desa Maragamekar Kecamatan Pangalengan kabupaten Bandung, maka peneliti bertanya dengan melakukan wawancara kepada Kepala

Desa, Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan dan masyarakat. Terkait permasalahan ini maka peneliti melakukan wawancara.

Berdasarkan hasil wawanacra yang dikemukakan sebagai berikut:

“ Di tahun 2019 sudah ada rencana atau program pembangunan tempat pembuangan sampah semenantara di musrenbang (Musyawrah Rencana Pembangunan Desa, yang mana di wajibkan dari 13 RW Membuat Tempat Pembuangan sampah sementara masing-maisng, Desa akan mengambil anggaran khusus dari ADD (Anggaran Dana Desa) untuk pembelian lahan atau tanah yang akan dibuat Tempat Pembuangan Sampah Sementara. Minimal pembangunan 14 m”. (Hasil Wawancara dengan Kepala Desa Bpk. H. Aep Saepudin, pada tanggal 22 juli 2022)

Hal ini ditekan kan Kembali oleh Kasi Pemerinthan saat peneliti melakukan wawancara.

“ Terkait fasilitas, berarti fasilitas kembali lagi pada anggaran, yang mana tidak semua yang sudah di anggarkan

terrealisasikan, karena sudah ada regulasi dananya masing-masing. Memang ada satu mata anggaran yang khusus untuk persampahan, rutilahu dan lain-lain. Tetapi balik lagi tetapi ada aturan dan regulasi, dan juga sesuai yang kepala desa ungkapkan bahwa dalam masalah ini akan dibuat program dengan mengambil dana ADD". Hasil wawancara dengan Kasi Pemerintahan Bpk. Yayan selaku Kasi Pemerintahan, pada tanggal 3 Agustus 2022).

Peneliti melanjutkan wawancara kepada masyarakat dalam hal ini apa fasilitator yang sudah diberikan oleh Kepala Desa kepada masyarakat sekitar khususnya masyarakat yang tinggal di dekat tempat pembuangan sampah sementara.

" Untuk sementara ini fasilitas yang diberikan Kepala Desa terhadap pembangunan Tempat Pembuangan sampah, sementara belum ada dikarenakan masalah sampah itu sangat rumit, ruwet dan sulit. Tetapi Ketika beliau pertama menjabat tahun 2017 sudah ada gerobak-berobak sampah tetapi dengan catatan sampah yang di angkut oleh gerobak adalah sampah pilihan atau yang sudah di pilih antara organik dan anorganik. Tetapi sekarang sudah tidak berjalan lagi. (Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Bpk.

Maman Suparman, pada tanggal 4 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa masalah ini kurang di prioritaskan oleh pihak Desa sendiri terutama Kepala Desa sebagai fasilitator, Semestinya sikap Kepala Desa harus siap dalam hal bantuan yang dibutuhkan oleh warga masyarakat yang mana pada dasarnya Desa adalah ranah pemerintahan yang terkecil bertujuan agar pembangunan di segala bidang bisa masuk ke daerah-daerah terpencil terutama dalam hal fasilitas. terkait dari masalah ini yaitu pembangunan tempat pembuangan sampah sementara Memang program sudah di buat tetapi seharusnya program ini seiring berjalan dengan anggaran agar program nya terrealisasikan dengan baik.

### 3. Mobilisator

Peran Kepala Desa dalam Pembangunan bagi Desa sangatlah penting jika melihat dari indikator mobilisator bahwa seorang Kepala Desa mampu mengarahkan warga masyarakat agar saling bergotong royong membangun

Desa. Dalam hal ini Kepala Desa harus mampu mengajak warga masyarakat membangun tempat pembuangan sampah sementara, apabila ini bisa terrealisasikan dan terwujud maka indikator mobilisator telah berjalan dengan baik oleh Kepala Desa.

Dalam pembangunan fisik melalui pembuatan tempat pembuangan sampah sementara di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, maka peneliti bertanya dengan melakukan wawancara kepada Kepala Desa dan masyarakat. Terkait permasalahan ini maka peneliti melakukan wawancara.

Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban yang dikemukakan adalah

“setelah ada keputusan dari Musrenbang terkait pembangunan tempat pembuangan sampah sementara, karena ini hasil dari musyawarah pembangunan Desa otomatis menjadi keputusan Desa, kalau sudah menjadi keputusan Desa maka, Harus di sikapi oleh semua warga masyarakat Desa, masyarakat harus siap untuk

melakukan atau mengerjakan program yang telah dibuatkan keputusan Desa dalam hal ini Tempat Pembuangan Sampah Sementara hasil dari pada Musrenbang”. Hasil wawancara dengan Kepala Desa Bpk. H. Aep Saepudin, pada tanggal 22 juli 2022.

Hal ini pun sama peneliti tanyakan kepada masyarakat, peneliti melanjutkan wawancara kepada masyarakat.

“arahan dan ajakan dari Kepala Desa yang baru di ketahui adalah agar masyarakat selalu mendukung apa-apa saja yang pemerintah Desa lakukan dalam hal pembangunan demi kesejahteraan warga masyarakat sekitar, memang masalah ini menurut kami sudah menjadi masalah yang terlupakan entah itu susah di atasi atau lainnya, tetapi ada kabar bahwa akan ada segera pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Sementara, dan selaku masyarakat pun tidak perlu khawatir karena nanti apabila ini terrealisasikan maka masyarakat akan nyaman dan aman untuk melakukan pembuangan sampah dengan tertib.”(Hasil wawancara dengan Ibu Noneng, pada tanggal 2 agustus 2022)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa Kepala Desa selaku pemerintahan Desa sudah mulai mengarahkan dan mengajak warga masyarakat agar semua lapisan masyarakat ikut dalam pembangunan ini karena pada dasarnya Kepala Desa sebagai mobilisator mampu menggerakkan masyarakat ikut terjun dalam pembangunan Desa. Namun sampai saat ini belum juga Adanya arahan atau ajakan dalam pembangunan fisik pembuatan tempat pembuangan sampah semenetara.

Beradasarkan hasil Observasi peneliti di lapangan dalam terlaksana nya sebuah pembangunan Desa dengan baik pasti mempunyai hambatan - hambatan tersendiri dalam masalah pembangunan ini hambatan yang timbul adalah belum adanya atau tersedianya anggaran untuk pembangunan tempat pembuangan sampah sementara, yang mana jika anggaran sudah tersedia maka akan segera dan harsu di terrealisasikan dengan baik. Apabila membahas pembangunan desa maka perlu adanya Kerjasama yang baik antara pemerintah selaku pelayan public dan masyarakt selaku penerima pelayanan. Pembangunan Desa bukan suatu

hal yang mudah dilakukan banyak pro dan kontra yang terjadi dilapangan tetapi itu semua harus di atasi dengan baik, karena demi kesejahteraan dan kepentingan warga masyarakat. Dalam hal ini pembangunan fisik pembuatana Tempat Pembuangan Sampah Sementara Hambatan yang terjadi banyak sekali mulai dari kurangnya responsif dari pemerintah Desa itu sendiri terhadap masalah ini, sehingga menimbulkan rasa bodo amat dari masyarakat karena sudah sejak lama masalah ini melenggang di telinga masyarakat. Kesediaan Anggaran belum ada secara detail, belum adanya lahan atau tanah milik pemerintah Desa itu sendiri yang mana sampai sekarang masih berada di wilayah tanah PLN.

Bedasarkan hasil observasi peneliti di lapangan dalam pembangunan Desa perlu adanya Banyak upaya agar semua bisa terrealisasikan dan terlaksana dengan baik, adanya jalinan Kerjasama yang baik antara pemerintah Desa dengan masyarakat. Melalui program PHBS(Program Hidup Bersih dan Sehat) pemerintah berupaya agar masyarakat bisa mengatur lingkungan dengan baik, program ini berjalan apabila ada andil dari masyarakat itu sendiri

Menurut peneliti upaya juga bisa dilakukan dengan mengajak melakukan Kerjasama para pengusaha limbah sampah agar ikut berinvestasi dengan pengusaha tersebut membeli lahan untuk pembangunan Tempat Pembuangan Sampah Sementara ini, maka itu keuntungan bagi pengusaha tersebut mengambil limbah-limbah yang memang terpakai sesuai kebutuhan perusahaan seperti tutup botol, botol minuman, besi-besi dll. Itu menjadi timbal balik, sehingga sampah pun nanti tidak terlalu menggunung karena sudah ada yang mengelolanya dan pemerintah desa pun pembangunanya berjalan dengan baik dan masyarakat pun tidak risau dan khawatir karena dampak dari sampah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Kepala Desa dalam Pembangunan Fisik melalui Pembuatan Tempat Pembuangan Sampah Sementara di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung,

maka dapat disimpulkan sebagai Berikut:

Pembangunan tempat pembuangan sampah sementara di Desa Margamekar untuk saat ini belum bisa terbangun. Dikarenakan anggaran yang belum ada sehingga terkendala dalam pembangunan ini, sebelumnya sudah ada rencana atau program di tahun 2019 yang mana di musyawarahkan pada saat musrenbang bahwa program pembangunan ini akan mengambil dana dari ADD (Anggaran Dana Desa) dengan dari 13 rw yang berada di Desa Margamekar wajib per rw mempunyai tps sendiri. Sebelum adanya program pembangunan TPS, Kepala Desa telah membuat sebuah program yaitu PHBS (Program Hidup Bersih dan Sehat) yang mana bertujuan agar masyarakat bisa lebih hidup sehat dengan memelihara sampah dengan bijak dan baik dengan cara membuat lubang biopori yang mana masyarakat diwajibkan untuk membuat di pekarangan atau halaman rumah masing-masing dengan bertujuan agar sampah yang organik langsung di pilih dan di buang ke lubang tersebut

dengan harapan sampah yang di buang tersebut akan menjadi pupuk organik. Tetapi hal ini terkendala karena *pertama* tidak semua rumah warga masyarakat memiliki pekarangan rumah ataupun halaman rumahnya yang luas, *kedua* dampak dari bau udara yang kurang enak dari hasil fermentasi sampah organik. Program biopori pun belum ada kelanjutan kembali. Akibat dari program biopori tersebut tidak berjalan maka masyarakat kembali membuang sampah ke TPS yang mana sudah terlihat jelas sekali penumpukan sampah yang menggunung, udara yang di timbulkan sudah tidak enak, sehingga pembangunan TPS ini harus segera terrealisasikan karena apabila di biarkan terus menerus dampak buruknya akan semakin lebar.

### **Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini sebagai berikut:

Alangkah baiknya Kepala Desa harus segera membangun Tempat Pembuangan Sampah Sementara. Agar masyarakat tidak bingung harus kemana membuang sampah, apabila dibiarkan tidak ada Tindakan pembangunan maka

tidak ada kata lain masyarakat akan membuang sampah kepada tempat yang tidak semestinya lagi seperti gorong-gorong saluran air ataupun kejalan-jalan dan juga kehalaman lainnya yang memang bukan di peruntukan sebagai TPS. masalah ini pembangunan TPS karena sampah rumah tangga sulit di hilangkan karena pada dasarnya kalau ingin sampah hilang maka sebelum sampah hilang, hilangkan dulu manusia. Agar pembangunan ini terwujud perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat, karena dimana pemerintah itu sebagai penyedia pelayanan atau bantuan yang di berikan dan masyarakat yang menerima sehingga program pembangunan ini berjalan dengan baik pemerintah yang menyediakan maka masyarakat yang merawat dan menjaga agar tidak ada oknum-oknum yang merusak fasilitas yang sudah di sediakan nantinya. Kenapa juga Program pembangunan TPS ini segera terrealisasikan agar ini juga mendongkrak kembali program yang ada sebelumnya yaitu PHBS tadi karena ini saling berkaitan maka Ketika Pembangunan sudah dilakukan maka Program Hidup Bersih dan sehat sudah pada tempatnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku**

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi Bandung : Remaja Rosdakarya.

Siagian, Sondang P, 1994. *Teori dan praktrek kepemimpinan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Tjokroamidjojo, Bintoro. 2000. *Teori Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta. PT.Gunung Agung

Tjokroamidjojo, Bintoro. 2000, *Pembangunan Desa dan Masalah Kepemimpinannya*. Jakarta. Rajawali

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi Bandung : Remaja Rosdakarya.

### **Jurnal**

Achmad, I.; Sudarma, M.; dan Alam, S.P. 2013. *Jurnal Strategi Penentuan Lokasi dan Kebutuhan Lahan TPS (Tempat Penampungan Sementara Sampah) Berdasarkan Fungsi*

Alfiandra. 2009. *Jurnal Kajian Partisipasi Masyarakat yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Kota Semarang*. Universitas Diponegoro

Basyarat,Ade. 2005. kajian terhadap penetapan lokasi TPA sampah leuwinanggung - kota depok.semarang. Undip.

Bebassari, Sri. 2011, "Sampah Harus Jadi Prioritas", Artikel dalam majalah bulanan "Dokter Kita", 2011, Gramedia, Jakarta

Biro Bina Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta. 1998. Laporan Neraca Kualitas Lingkungan Hidup Daerah Provinsi DKI Jakarta. Biro Bina Lingkungan Hidup Provinsi DKI Jakarta, Jakarta.

Badan Pusat Statistik. 2016. Kabupaten Semarang Dalam Angka. Kabupaten Semarang : BPS Kabupaten Semarang.

Daniel, Valerina. 2009. *Easy Green Living*. Bandung: Hikmah.

Departemen PU. Ditjen Cipta Karya. 1999. *Petunjuk Teknis Perencanaan Pembuangan dan Pengelolaan Bidang ke PLP an Perkotaan dan Pedesaan, Tata Cara Pengelolaan Sampah 3R*.

Faizal, M. B.; Tondobala, L.; Poli, H.; dan Rengkung, M. M. 2013. *Jurnal Pengelolaan Persampahan di Kecamatan Wenang Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado*

Rian, A. 2016. *Jurnal Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah di Kecamatan Pontianak Barat. Pontianak : Universitas Tanjungpura*